

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 3) menerangkan bahwa “Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Miles and Huberman (dalam Basrowi dan Sukidin, 2002, hlm. 2) metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam ( in-depth analysis ), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut Creswell (2013, hlm ) menyebutkan langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memulai dengan suatu deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang fenomena tersebut.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan-pernyataan, tentang bagaimana orang memahami topic yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama.

- c. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna, peneliti membuat daftar unit-unit dan kemudian menulis sebuah deskripsi.
- d. Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural, mencari semua makna.
- e. Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi penilaian keterampilan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 13 Bandung. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian tersebut berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian penelitian ini. Menurut Sukmadinata, (2011, hlm. 22) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penelitian implementasi penilaian keterampilan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2013, merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Jadi hasil analisis dari penelitian tersebut berupa pemaparan gambaran mengenai situasi objek yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang di identifikasikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution, 1996, hlm. 27 ). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut, dalam hal ini lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut, dalam penelitian ini mengambil lokasi sekolah SMK Negeri 13 Bandung. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data berkaitan implementasi penilaian keterampilan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2013, dengan objek penelitian Guru PPKn dan siswa SMK Negeri 13 Bandung.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, hlm. 30). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dari dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Hasan, 2002, hlm. 86)

Dalam proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan, memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek

yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi penelitian dapat mengamati secara langsung kegiatan atau pun peristiwa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu atau pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti. Tujuannya untuk menggali kebenaran lebih mendalam secara langsung peneliti dengan subyek penelitian sebagai sumber informasi. Suwarma Al Muchtar (2015, hlm. 266) menyatakan bahwa” wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalami inti dari inquiry naturalistik”. Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian penting dalam hidupnya (Mc. Millan & Schumacher dalam Suwarma Al Muchtar, 2015, hlm. 267)

Proses pelaksanaan wawancara tersebut diperlukan adanya persiapan wawancara. Adapun persiapan wawancara tak terstruktur menurut Moleong (2010, hlm. 199) dapat diselenggarakan dengan tahapan-tahapan tertentu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang yang memenuhi persyaratan.
2. Tahap kedua, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya.
3. Tahap ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

Adapun pertanyaan wawancara adalah sekitar ruang lingkup implementasi penilaian keterampilan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 13 Bandung.

### c. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang masalah implementasi penilaian kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 13 Bandung.

### d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Suwama Al Muchtar, 2015, hlm. 259). Dengan demikian, hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 216) menjelaskan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Sejalan dengan itu dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi, catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, dan pengalaman. Selanjutnya dokumen resmi, terbagi menjadi dua, yaitu dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Kemudian dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, dokumen-dokumen tersebut dapat dipandang sebagai narasumber, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 245), analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni: *pertama*, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya. *Kedua*, penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan. *Ketiga*, data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. *Keempat*, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan

disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

Macam-macam analisis data kualitatif menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 348) sebagai berikut:

1. Analisis domain (*domain analysis*). Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori.
2. Analisis taksonomi (*taxonomic analysis*). Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.
3. Analisis komponensial (*componential analysis*). Mencari spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi.
4. Analisis tema cultural (*discovering cultural theme*). Mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema judul penelitian.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2010, hlm. 324) yaitu mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari siswa, dan guru PPKn.

Prosedur validasi ini bermanfaat sekiranya dapat mempermudah dalam pengujian keabsahan data-data yang telah diperoleh. Sugiyono (2013, hlm. 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektifitas)*”.

##### 1. *Credibility (validitas internal)*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 368) menyatakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”.

##### 2. *Transferability (validitas eksternal)*

Mengenai validitas eksternal, Sugiyono (2013, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Dengan demikian, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. *Dependability (reliabilitas)*

Sugiyono (2013, hlm 368) menjelaskan mengenai *dependability* yaitu bahwa suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian.

Berkaitan uji *dependability*, peneliti bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjuka jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

### 4. *Confirmability (obyektifitas)*

Uji *confirmability* dalam menguji keabsahan data menurut Sugiyono (2013, hlm. 368) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmabilit*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.



